

**KINERJA APARATUR DINAS PEMADAM KEBAKARAN DALAM  
PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI  
TENGGARA**

Waode Toresha Aprilia Latief  
NPP. 29.1626

*Asdaf Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: toreshaal@gmail.com

**ABSTRACT (in english)**

***Problem Statement/Background (GAP):*** *This study aims to determine the performance and the inhibiting factors for the performance of the Kendari City Fire Service Apparatus, as well as efforts to improve the performance of the Kendari City Fire Department Apparatus. The analysis to determine the performance of the Fire Service Apparatus uses the performance theory of Robbins which includes work quality, quantity, punctuality, effectiveness, and independence. This study used a qualitative **method** approach that was compiled descriptively by applying data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The data that has been collected through the reduction stage, is presented, and conclusions are drawn. **Then the results** of this study indicate that the performance of the Kendari City Fire Service Apparatus is quite good although there are still shortcomings such as inadequate facilities and infrastructure, lack of human resources, lack of cooperation between employees and superiors, and budget constraints. Efforts are being made to improve the performance of the Kendari City Fire Department apparatus, namely improving facilities and infrastructure, making disciplinary regulations, making training, increasing cooperation, and providing rewards for employees.*

***Keywords:*** *Countermeasures, Performance, Fire Service*

**ABSTRAK (in bahasa)**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui kinerja dan faktor penghambat kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari, serta upaya untuk meningkatkan kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Analisis untuk mengetahui kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran menggunakan teori kinerja dari Robbins yang meliputi kualitas kerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Penelitian ini menggunakan pendekatan **metode** kualitatif yang disusun secara deskriptif dengan menerapkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah

dikumpulkan melalui tahap reduksi, disajikan, dan dilakukan penarikan kesimpulan. Kemudian **hasil** dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya kerjasama antara pegawai dan atasan, dan keterbatasan anggaran. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, membuat peraturan disiplin, membuat pelatihan, meningkatkan kerjasama, dan pemberian reward bagi para pegawai.

**Kata Kunci** : Penanggulangan, Kinerja, Dinas Pemadam Kebakaran

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sulawesi Tenggara khususnya di wilayah Kota Kendari juga merupakan wilayah yang rentan akan terjadinya bencana baik alam maupun non alam. Contohnya kebakaran. Kota Kendari juga merupakan daerah yang sering terjadi kebakaran. Kemajuan Kota Kendari secara konsisten berubah dari tahun ke tahun yang ditandai dengan penambahan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk ini tentunya diikuti dengan pertambahan jumlah pemukiman yang tersebar di seluruh wilayah Kota Kendari, sehingga penduduknya padat dan berkerumun. Dari satu sudut pandang, kondisi seperti ini memiliki efek berbahaya atau bahaya apabila terjadi kebakaran dan bencana yang tidak terduga. Suatu daerah pasti tidak ada yang menginginkan terjadinya bencana kebakaran di daerahnya baik pemerintah maupun warganya sendiri. Dampak dari kebakaran tersebut bisa berdampak fatal bagi siapapun yang mengalaminya. Untuk itulah dibutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangan terjadinya kebakaran oleh setiap orang, sehingga dapat mengurangi dan meminimalisir terjadinya kebakaran.

Maka dari itu Pemerintah Kota Kendari telah menetapkan Peraturan Walikota Kendari Nomor 34 Tahun 2019 tentang Cegah dan Tanggap Cepat Kebakaran yang secara khusus dibentuk untuk menangani kebakaran dan bencana. Atas dasar ini maka Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari menjadi satu-satunya instansi yang bertugas untuk menanggulangi terjadinya kebakaran sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Kendari, dimana pasal 2 disebutkan bahwa Dinas Kebakaran Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perlindungan masyarakat sub urusan kebakaran. Tujuan Dinas Kebakaran Tipe A yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perlindungan masyarakat sub urusan kebakaran. Adapun tugas pokok dan fungsi dari Dinas Kebakaran Tipe A adalah membina dan mengendalikan kebijakan dibidang pemadam kebakaran, penanggulangan bencana, sarana dan prasarana serta penyuluhan dan pengawasan sehingga dapat mengembangkan fungsinya untuk menyelamatkan korban kebakaran seminimal mungkin yang terjadi di kota kendari.

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari tentunya harus memiliki kinerja yang bagus dalam pelaksanaan penanggulangan kebakaran. Kinerja pegawai pemadam kebakaran dan bencana dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini menunjukkan realisasi kinerjanya belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kasus kebakaran yang terjadi dalam

kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada tahun 2016 terjadi sebanyak 45 kasus kebakaran yang menimbulkan kerugian lebih dari 5 milyar. Pada tahun 2017 terjadi sebanyak 117 kasus kebakaran dengan kerugian mencapai lebih dari 3 milyar. Lalu pada tahun 2018 kejadian kebakaran terjadi sebanyak 153 kasus di mana kerugian yang ditimbulkan lebih dari 5 milyar. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kebakaran sebanyak 155 kasus dan kerugian yang ditimbulkan kurang lebih 4 milyar. Dan pada tahun 2020 terjadi sebanyak 74 kasus kebakaran yang menimbulkan kerugian sebesar lebih dari 10 milyar.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah kasus kebakaran selalu bertambah. Namun, pada tahun 2020 kasus kebakaran yang terjadi mengalami penurunan. Meskipun demikian, justru pada tahun 2020 kerugian yang dialami lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dilihat dari kasus kebakaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Pemadam Kebakaran masih kurang dan belum efektif dan juga perlu peningkatan. Hal ini terkait dengan masalah yang sering terjadi yaitu seperti sering terjadi gangguan teknis peralatan pada saat proses penanggulangan kebakaran serta kesiapan anggota yang masih kurang pada saat terjadinya kebakaran yang disebabkan kacaunya manajemen piket yang ada, selain itu juga sering terjadi miss komunikasi terkait lokasi kebakaran diakibatkan minimnya informasi sehingga dapat dikatakan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari perlu meningkatkan kinerjanya sehingga bisa menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam penanggulangan kebakaran yang terjadi di kota Kendari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dalam Penanggulangan Kebakaran Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara”.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka melakukan suatu penelitian, penelitian sebelumnya dapat dijadikan suatu acuan sebagai tolak ukur seberapa sama dan bedanya penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan kita lakukan. Hal tersebut juga berguna untuk terjagaanya orisinalitas penelitian yang kita lakukan. Penelitian mengenai kinerja Dinas Pemadam Kebakaran sebelumnya dijelaskan pada tabel berikut :

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nur Kaidah	Kinerja Pegawai Dinas	Secara kuantitas, pegawai telah menyelenggarakan	Persamaan: 1. Metode Penelitian

		<p>Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Makassar</p>	<p>kinerjanya dalam penanggulangan bencana kebakaran.</p> <p>1. Pencapaian kinerja yang berkualitas oleh pegawai.</p> <p>2. Terciptanya efisiensi pelaksanaan kinerja pegawai.</p>	<p>Perbedaan:</p> <p>1. Lokus Penelitian</p> <p>2. Subyek Penelitian</p> <p>3. Obyek Penelitian</p> <p>4. Variabel Independen</p> <p>5. Variabel Dependen</p>
2.	<p>Gusriza I Buntara</p>	<p>Efektivitas Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemadam Kebakaran Jambi Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 04 Tahun 2007 tentang</p>	<p>1. Hanya 3 pasal pengatur substansi unit pelaksanaan teknis dan tidak dijelaskan secara detail.</p> <p>2. Pelimpahan kewenangan ketiga pasal pengatur substansi unit pelaksana teknis dilimpahkan kepada peraturan walikota.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>1. Metode Penelitian</p> <p>Perbedaan:</p> <p>1. Variabel Independen</p> <p>2. Variabel Dependen</p> <p>3. Obyek Penelitian</p> <p>4. Subyek Penelitian</p> <p>5. Lokus</p>

		Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran		Penelitian
3.	Jumman	Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada Dinas Penanggulangan Bahaya Kebakaran Palembang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya keikutsertaan tenaga kerja dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan.</li> <li>2. Ketidakaktifan tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya.</li> <li>3. Keterbatasan fasilitas.</li> <li>4. Ketidakefektifan pengawasan.</li> </ol>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Independen</li> <li>2. Variabel Dependen</li> <li>3. Lokus Penelitian</li> <li>4. Obyek Penelitian</li> <li>5. Sobyek Penelitian</li> </ol>

#### 1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Kaidah dengan judul “Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Makassar”. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kinerja pegawai. Hasil penelitian tersebut adalah dalam penanggulangan bencana kebakaran, pegawai telah menyelenggarakan kinerjanya secara kuantitas. Hal tersebut disajikan dengan pemberian pelayanan yang berhubungan dengan input pelaporan, proses penanggulangan, dan tindak lanjut atas laporan dalam penanggulangan bencana kebakaran di Kota Makassar. Terlebih lagi, dari tabel tersebut menjelaskan bahwa penelitian tersebut juga menghasilkan berkualitasnya pencapaian kinerja pegawai. Hal tersebut ditandai dengan pemberian pelayanan sesuai mutu spesifikasi kerja, standarisasi kerja, prioritas kerja, dan realisasi kerja sebagai laporan atas penanggulangan bencana kebakaran di Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut yang terakhir adalah terciptanya efisiensi pelaksanaan kinerja pegawai. Pelaksanaan kinerja pegawai yang efisien sesuai dengan penggunaan waktu kerja yang tepat, cepat, sesuai, teliti, dan dapat terhindar dari risiko kerja penanggulangan bencana.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Guzrizal Buntara dengan judul “Efektivitas Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemadam Kebakaran Jambi Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 04 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemadam Kebakaran Kota Jambi. Hasil penelitian tersebut adalah hanya 3 pasal pengatur substansi unit pelaksanaan teknis dan tidak secara detail. Keterbatasan pengaturan tersebut mengakibatkan tidak berjalan lancarnya Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemadam Kebakaran Kota Jambi. Hasil penelitian terakhir adalah pelimpahan kewenangan dari ketiga pasal yang kemudian dilimpahkan kepada peraturan walikota. Menurut teori validitas dan efektivitas, hukum Hans Kelsen mengisyaratkan hubungan feedback antara keefektifan suatu kaidah hukum dengan unsur validitas. Dalam ketiga pasal tersebut, terdapat Perda No. 4 Tahun 2007 yang kaidah hukumnya sudah tidak valid karena sudah digantikan perda baru sehingga kaidah hukum tersebut tidak berlaku lagi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jummarwan dengan judul “Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada Dinas Penanggulangan Bahaya Kebakaran Palembang”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui strategi yang sesuai untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kualitas pelayanan pada Dinas Penanggulangan Bahaya Kebakaran, mengetahui upaya yang dapat dilakukan Dinas Penanggulangan Bahaya Kebakaran, dan meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan adanya keikutsertaan tenaga kerja yang kurang dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya suatu pelatihan yang dilaksanakan membuat tenaga kerja menganggap tidak perlu mengikuti pendidikan dan pelatihan. Selain itu, hasil penelitian lainnya menunjukkan ketidakaktifan tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya. Tiap regu yang biasanya terdapat 35 orang di dalamnya hanya terdapat 25 orang yang hadir dalam regu tersebut. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya tenaga kerja jika kebakaran terjadi secara tiba-tiba. Hasil penelitian tersebut selanjutnya adalah adanya keterbatasan fasilitas. Tidak adanya mobil tangga dalam dinas tersebut menjadikan sulitnya menolong korban jiwa yang terjebak di atas Gedung. Selain itu, tidak adanya speed boat dalam dinas tersebut menjadikan sulitnya menanggulangi bencana kebakaran di perairan. Hasil penelitian tersebut yang terakhir adalah ketidakaktifan pengawasan. Pengawasan terhadap pegawai dalam dinas tersebut tidak dilakukan secara berkelanjutan. Hal tersebut membuat pekerjaan pegawai menjadi kurang efektif yang ditandai dengan ketidaksesuaian penyelesaian tugas dengan ketentuan Bersama.

## 1.5. Tujuan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dalam penanggulangan Kebakaran di Kota Kendari
2. Mengetahui dan menjelaskan hal yang menjadi faktor penghambat kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dalam penanggulangan kebakaran di Kota Kendari
3. Mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja Dinas Pemadam Kebakaran di Kota Kendari

## II. METODE

Bapak dosen sekalian untuk menjawab rumusan masalah saya menggunakan Teori Kinerja (Robbins : 2006), yaitu :

1. kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian

Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Permendagri No. 16 Tahun 2020 tentang Pedoman Nomenklatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, Peraturan Walikota Kendari Nomor 34 Tahun 2019 tentang Cegah dan Tanggap Cepat Kebakaran, Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Kendari.

Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori parsons at.al maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama nalisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada

narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

- Kualitas Kerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari

Kualitas kerja dapat digambarkan dari tingkat baik buruknya hasil kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya. Untuk mengetahui kualitas kerja aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari maka kita harus mengetahui sarana dan prasarana, hasil dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, dan juga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan masyarakat.

##### a. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana yang dimaksudkan lebih mengarah kepada bendabenda penunjang seperti komputer, mesin, dan peralatan kantor. Sedangkan prasarana lebih mengarah pada benda-benda bergerak seperti gedung dan tanah. Adanya sarana prasarana yang baik sangat bermanfaat bagi organisasi dalam melaksanakan kegiatannya. Sarana dan prasarana dengan kualitas yang baik dapat mempermudah organisasi tersebut dalam mencapai tujuan.

Sarana dan prasarana tentunya merupakan hal penting untuk mengetahui bagaimana kualitas kerja dari aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Apabila kualitas sarana dan prasarananya kurang maka akan menyulitkan para aparatur untuk menyelesaikan tugasnya. Terkait dengan hal itu berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari Bapak Junaidin Umar, S.Sos pada hari Selasa, 11 Januari 2022 bertempat di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari mengatakan bahwa :

“Untuk sarana dan prasarananya saat ini hanya bisa dilakukan untuk melaksanakan tugas-tugas saja, pada dasarnya masih serba kekurangan. Untuk saat ini mobil pemadam kebakaran yang masih bisa digunakan dan berfungsi dengan baik yaitu sekitar 7 atau 8 mobil dengan rincian 5 unit mobil yang sudah berumur tua dan 3 unit mobil yang berumur 5 tahun atau masih muda. Dengan jumlah seperti itu tentunya masih kurang apabila dilihat dari jumlah penduduk kota Kendari yang berjumlah lebih dari 300.000 penduduk. Seharusnya dengan jumlah seperti itu mobil yang tersedia seharusnya diatas 30 unit.”

Kemudian juga dalam wawancara penulis bersama Sekretaris Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari Bapak Ali Kibu, S.Pd pada hari Selasa, 11 Januari 2022 bertempat di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk sarana dan prasarananya masih relevan dengan tingkat kota dengan menggunakan pola sederhana dan dengan kualitas dan jumlah seperti itu para aparatur masih bisa menjalankan tugasnya dengan baik walaupun belum sesuai dengan SPM(Standar Pelayanan Minimal).

Hasil wawancara dengan informan bermakna bahwa dengan sarana dan prasarana



yang ada saat ini para aparaturnya Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari sudah bisa melaksanakan tugasnya dengan baik namun pada dasarnya masih kurang karena belum sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal).

b. Hasil Pelayanan kepada Masyarakat

Hasil pelayanan yang dilakukan terhadap masyarakat Kota Kendari tentunya juga memiliki pengaruh terhadap kualitas kerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Terkait dengan hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari pada hari Selasa, 11 Januari 2022 yang bertempat di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari mengenai hasil pelayanan aparaturnya Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari kepada masyarakat Kota Kendari dimana Beliau mengatakan bahwa :

“Tentunya mengenai hasil pelayanan kepada masyarakat kami berpendapat bahwa pelayanan kami sudah cukup membantu masyarakat Kota Kendari dalam menanggulangi Kebakaran yang terjadi meskipun sarana dan prasarana belum bisa dikatakan sempurna”.

Hasil wawancara dengan informan bermakna bahwa hasil pelayanan yang diberikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari terhadap masyarakat Kota Kendari sudah cukup baik walaupun belum bisa dikatakan sempurna.

- Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan, misalnya jumlah rupiah, jumlah unit, jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan.

a. Jumlah Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari pada hari Selasa, 11 Januari 2022 yang bertempat di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari mengenai jumlah pegawai, beliau mengatakan bahwa :

“Di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari memiliki 53 pekerja/pegawai di mana semuanya tentu memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing”.

b. Jumlah Sarana dan Prasarana Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk menunjang pelaksanaan tugas di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Berdasarkan wawancara Penulis bersama Kasubag Perencanaan dan Program Bapak Muhsen Sinta, S.Ag, M.Si, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai sarana dan prasarana sebenarnya masih kurang dikarenakan masih ada beberapa alat-alat yang rusak sehingga tidak bisa dipakai. Kemudian untuk pos pemadam masih kurang, rencananya di setiap kecamatan terdapat 1 pos jaga sehingga totalnya terdapat 11 pos jaga di Kota Kendari akan tetapi baru 5 kecamatan yang memiliki pos jaga yang lengkap dengan tandon air. Kemudian terdapat 7 tandon air di mana tandon air tersebut terdapat di 5 kecamatan yang memiliki pos jaga sementara 2 tandon air terdapat di 2 kecamatan yang belum memiliki pos jaga”.

Hasil wawancara dengan informan bermakna bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari masih memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarananya.

- Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang direncanakan. Ketepatan bekerja merupakan kemampuan dari pegawai dalam mengembang tugas dan pekerjaannya untuk tepat waktu di lokasi kejadian baik kebakaran maupun bencana untuk memberikan pertolongan, bantuan dan penanganan/penanggulangan untuk meringankan risiko, korban dan kerugian yang dialami masyarakat. Ketepatan bekerja sangat

penting dan diperlukan dalam meningkatkan kinerja pegawai sebagai penilaian efisiensi kerja. Berdasarkan wawancara penulis bersama Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari pada hari Selasa, 11 Januari 2022 yang bertempat di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari mengenai ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk masalah ketepatan waktu bisa dibilang kami sudah melaksanakan tugas dengan baik dan untuk presentasinya sudah mencapai 80% walaupun sarana dan prasarana kami bisa dibilang masih kurang dan terbatas”

Selain itu penulis juga mewawancarai Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Bapak Laode Darmawan D. S.Sos dimana beliau mengatakan bahwa:

“Untuk masalah ketepatan waktu menurut saya sudah lumayan bagus, jadi kami maksimal 15 menit setelah informasi kebakaran sudah harus berada di TKP dan kemudian melaksanakan tugas kami”.

Hasil wawancara dengan informan bermakna bahwa dalam pelaksanaan tugas, Dinas Pemadam Kebakaran menganggap bahwa ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas bisa dibilang sudah mencapai 80%.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan masyarakat untuk mengetahui pendapatnya mengenai ketepatan kerja dari pegawai Dinas Pemadam Kebakaran sebagai penilaian atas efisiensi kinerja. Berikut petikan wawancara dengan informan :

“Menurut pendapat saya selama ada kejadian kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari selalu sigap dalam melaksanakan tugasnya, jadi pada saat laporan kebakaran masuk mereka langsung mempersiapkan diri kemudian berangkat ke TKP dengan tepat waktu dan setau saya mereka sudah tiba ditempat dikejadian dalam waktu 15 menit atau maksimal 30 menit setelah laporan masuk”.

Hasil wawancara dengan informan bermakna bahwa masyarakat telah mengapresiasi para pekerja atau pegawai berdasarkan ketepatan waktu dalam menjalankan pekerjaan untuk memadamkan, menyelamatkan dan mengamankan segala kejadian yang dapat menimbulkan risiko, korban dan kerugian atas kejadian kebakaran/bencana tepat waktu.

- Efektivitas

Efektivitas disini merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya. Bahwa dalam pemanfaatan sumber daya baik itu sumber daya manusia itu sendiri maupun sumber daya yang berupa teknologi, modal, informasi dan bahan baku yang ada di organisasi dapat digunakan semaksimal mungkin oleh karyawan atau pegawai. Untuk mengetahui apakah tugas dan pekerjaan yang dilakukan bisa efektif maka perlu dibuat sasaran kerja dan target karena hal tersebut menunjang tingkat kinerja dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari.

Sasaran kerja adalah rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang pegawai, yang disusun dan disepakati bersama antara pegawai dengan atasan pegawai. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari tentunya memiliki sasaran kerja yang harus dicapai. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran kendari pada hari Selasa, 11 Januari 2022 yang bertempat di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari mengenai pencapaian sasaran kerja beliau mengatakan bahwa:

“Memang dalam pencapaian sasaran kerja targetnya belum mencapai 100% akan tetapi kinerja

dan langkah-langkah yang diambil sudah mengarah kesana. Saya juga selalu memberikan motivasi kepada pegawai atau pekerja untuk semangat bekerja dan melaksanakan tugas agar dapat mencapai target hingga 100%”.

Kemudian dalam wawancara bersama Kasubag Perencanaan dan Program Bapak Muhsen Sinta, S.Ag, M.Si mengatakan bahwa :

“Kami para pegawai dan pekerja disini memang belum bisa dikatakan 100% bekerja sesuai dengan target yang ditentukan, akan tetapi kami terus berusaha mencapai target tersebut dan kami tetap semangat untuk mencapai target”.

Hasil wawancara dengan para informan bermakna bahwa mereka memang belum bisa 100% mencapai target dalam pencapaian sasaran kerja akan tetapi mereka tetap berusaha untuk mencapai target tersebut.

- Kemandirian

Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas (Robbins, 2016: 261). Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari tentunya harus memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya karena hal tersebut juga menentukan tingkat kinerja dari Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari.

- a. Kemandirian dalam Mencapai Target

Berdasarkan wawancara penulis dengan Sekretaris Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari terkait kemandirian dalam mencapai target, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mencapai target memang kami belum mencapai 100% akan tetapi kami terus berusaha untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan juga kami bekerja tidak perlu diawasi karena kami sudah mengerti dan mengetahui apa tugas kami masing masing sehingga dalam pelaksanaan tugas kita cukup mandiri”.

- b. Kemandirian dalam Memecahkan Masalah

Dalam memecahkan masalah tentunya harus memiliki kemandirian dan tidak bertumpu pada orang lain. Dalam Wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran mengenai kemandirian dalam memecahkan masalah beliau menjelaskan bahwa:

“Tentunya kami memiliki pedoman yang menuntun dalam tugas dan pekerjaan yang kami lakukan. Jadi dalam memecahkan permasalahan dan dalam melaksanakan tugas kami melakukannya berdasarkan SOP, sehingga kami cukup mandiri dan dapat melaksanakan tugas kami.

Hasil wawancara penulis bersama informan bermakna bahwa dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari melaksanakannya berdasarkan SOP, jadi apa yang menjadi pedoman mereka itulah yang menuntun mereka dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehingga mereka cukup mandiri dalam pelaksanaan tugas.

### **3.2 Faktor Penghambat Kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran di Kota Kendari**

#### **1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang terbatas atau belum cukup memadai menjadi penghambat dalam peningkatan kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa unit mobil yang rusak yang pada akhirnya tidak bisa dipakai untuk melaksanakan tugas. Kemudian untuk pos pemadam di kota Kendari masih kurang yang rencananya seharusnya berjumlah 11 pos di Kota Kendari namun sekarang ini baru terdapat 5 pos saja. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari juga mengatakan bahwa sarana dan prasarananya belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM), masih diperlukan tambahan sarana dan prasarana khususnya mobil pemadam kebakaran untuk melaksanakan tugas dikarenakan tidak ada yang bisa memprediksi kapan saja bencana kebakaran akan terjadi, bisa saja terjadi bencana kebakaran di waktu yang bersamaan dan di tempat yang berbeda sehingga akan sulit untuk menanggulangi kebakaran mengingat sarana dan prasarana yang masih terbatas.

#### **2. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia juga menjadi salah satu hal yang penting dalam menentukan kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Tidak adanya sumber daya yang memadai didalam organisasi menyebabkan banyaknya kendala yang akan dihadapi dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan organisasi, apabila sumber daya manusia dalam organisasi tidak baik, dapat dikatakan organisasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan wawancara penulis bersama Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari dapat diketahui bahwa jumlah pegawai yang bekerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari yaitu berjumlah 53 pekerja/pegawai. Dengan jumlah tersebut Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari masih mengalami kekurangan personil. Kurangnya personil akan menghambat Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari dalam melaksanakan tugas dan visi misi yang dibuat sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pada akhirnya tidak bisa berjalan dengan maksimal.

#### **3. Kerjasama Pegawai**

Kerjasama dalam suatu tim menjadi suatu kebutuhan untuk mewujudkan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan. Setiap tim maupun individu sangat berhubungan erat dengan kerjasama yang dibangun dengan kesadaran pencapaian prestasi dan kinerja. Dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dibutuhkan kerjasama yang baik antar individu di dalam tim maupun kerjasama tim di dalam organisasi. Pentingnya menjalin kerjasama dalam organisasi akan berdampak positif terhadap kinerja yang efektif.

Dinas Pemadam Kebakaran dalam pelaksanaan tugasnya dibentuk sebuah tim yang terdiri dari empat bidang yaitu satu sekretariat dan empat tim pemadam kebakaran. Empat bidang tersebut terdiri dari bidang pencegahan, bidang pemadam, bidang penyelamatan dan juga bidang sarana dan prasarana yang tentunya melaksanakan tugas tersebut dengan baik pada masing-masing bidang sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, masing-masing bidang sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksi yang ditentukan meskipun terkadang masih terjadi konflik antar pegawai maupun hubungan atasan dengan pegawai, namun hal tersebut masih dalam batas wajar dan tidak mengganggu atau mempengaruhi organisasi dalam melaksanakan program kegiatannya.

#### 4. Keterbatasan Anggaran

Anggaran juga menjadi faktor penghambat tingkat kinerja dari Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Anggaran sangat perlu penambahan apalagi sumber daya manusia dan juga sarana prasarana yang masih kurang. Dengan penambahan anggaran dana maka akan mampu meningkatkan kualitas dan juga kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Dilihat dari sarana dan prasarana yang masih kurang atau belum memadai dan juga sumber daya manusia yang masih kurang dapat dikatakan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran memiliki keterbatasan anggaran/dana untuk memenuhi kebutuhannya dan juga memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak.

### **3.3 Upaya Dinas Pemadam Kebakaran untuk meningkatkan Kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari**

#### 1. Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari sangat diperlukan sebagai penunjang peningkatan kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Apabila sarana dan prasarannya ditingkatkan maka Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari akan mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menambah jumlah pos pemadam di setiap wilayah kecamatan di Kota Kendari mengingat jumlah pos pemadam yang tersedia baru berjumlah 5 pos jaga. Selain itu

modernisasi alat pemadam kebakaran atau mengganti alat-alat yang sudah rusak dan tidak terpakai diganti menjadi baru dan juga canggih. Selain itu, dengan menambah jumlah unit mobil pemadam kebakaran dikarenakan ada beberapa unit mobil pemadam kebakaran yang sudah tua dan rusak. Modernisasi dan penambahan alat tentunya harus memiliki anggaran. Anggaran tersebut bisa didapatkan dengan cara mengajukan proposal untuk pengadaan sarana dan prasarana.

## 2. Meningkatkan Kerjasama Antar Pegawai dan Atasan

Kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kerjasama antar pegawai dengan atasan agar pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dapat terlaksana dengan baik. Kerjasama tim juga dibutuhkan agar terdapat keberhasilan dalam melaksanakan tugas. Tentunya kita membutuhkan kerjasama tim agar dalam pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik.

## 3. Membuat Peraturan Disiplin

Peningkatan kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari juga dapat dilakukan dengan cara membuat peraturan yang akan membuat para pegawai atau pekerja lebih disiplin dalam melaksanakan tugas. Kedisiplinan tentunya akan meningkatkan kinerja dari Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari dikarenakan dalam melaksanakan tugas tentunya mereka akan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan juga dalam melaksanakan tugas tidak akan terdapat kesalahan atau kelalaian.

## 4. Melakukan pelatihan

Melakukan pelatihan kepada petugas Dinas Pemadam Kebakaran tentunya akan membuat kinerja dari Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari akan meningkat. Dengan melakukan pelatihan secara rutin, maka para petugas akan lebih mengerti dan paham mengenai tugas yang harus mereka lakukan. Selain itu, pelatihan bagi para petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam menanggulangi kebakaran di Kota Kendari.

## 5. Memberi Reward

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari yaitu pemberian reward terhadap pegawai yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Hal tersebut akan membuat semangat kerja para pegawai akan meningkat sehingga meningkat pula kinerja dari Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian (Penting wajib ada sub bab ini: berisi perbandingan antara temuan penelitian anda dengan temuan penelitian sebelumnya)**

Persamaan:

#### 1. Metode Penelitian

Perbedaan: Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

2. Lokus Penelitian : perbedaan lokasi penelitian oleh peneliti sebelumnya

3. Obyek Penelitian : objek yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya

4. Subjek Penelitian : subjek yang berbeda antara penelitian sekaramg dengan penelitian sebelumnya

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari dalam penanggulangan kebakaran di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari dalam penanggulangan kebakaran di Kota Kendari sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yang kemudian mempengaruhi tingkat kinerja dari Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari

2. Dalam peningkatan Kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari terdapat beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut diantaranya :

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terbatas dan tidak memadai tentunya mempengaruhi tingkat kinerja dari Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Hal tersebut dapat dilihat dari rusaknya beberapa sarana seperti mobil pemadam kebakaran sehingga tidak bisa digunakan lagi. Selain itu juga kurangnya pos pemadam disetiap kecamatan yang ada di Kota Kendari membuat Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran mengalami kesusahan dalam melaksanakan tugasnya.

b. Sumber Daya Manusia

Tidak adanya sumber daya yang memadai didalam organisasi menyebabkan banyaknya terjadi kendala didalam pencapaian tujuan dalam organisasi. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari masih mengalami kekurangan personil dalam penanggulangan kebakaran sehingga dapat menghambat peningkatan kinerjanya

c. Kerjasama Pegawai

Kurangnya kerjasama antara pegawai dan atasan akan menghambat Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Aparatur

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari masih sering mengalami konflik antar sesama pegawai maupun atasan. Kemudian kurangnya koordinasi antar pegawai dan atasan juga menjadi penyebab kurangnya kerjasama antar pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari.

d. Keterbatasan Anggaran

Anggaran yang terbatas tentunya menghambat Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dalam meningkatkan kinerjanya. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari masih membutuhkan dana atau anggaran untuk peningkatan kualitas dan kinerjanya. Hal tersebut bisa dilihat dari terbatasnya sarana dan prasarana dan sumber daya manusianya yang masih kurang sehingga dapat dikatakan bahwa anggaran yang dimiliki masih terbatas dan pada akhirnya menjadi penghambat bagi Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari dalam meningkatkan kinerjanya.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari yaitu :

a. Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan modernisasi alat. Modernisasi alat yaitu mengganti alat-alat pemadam kebakaran yang rusak menjadi baru dan lebih canggih. Untuk mewujudkan hal tersebut bisa dilakukan dengan pengajuan proposal pengadaan sarana dan prasarana sehingga diberikan dana untuk mengganti alat-alat yang rusak tersebut. Pada akhirnya kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari akan meningkat dikarenakan sarana prasarana yang memadai.

b. Meningkatkan Kerjasama antar Pegawai dan Atasan

Kerjasama tim sangat diperlukan untuk keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Jadi, kerjasama antar pegawai dan atasan harus ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja dari Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari.

c. Membuat Peraturan Disiplin

Membuat peraturan disiplin berguna bagi para aparatur dalam pelaksanaan tugasnya. Peraturan tersebut dibuat agar para pegawai tidak lalai dalam melaksanakan tugasnya dan bisa menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diberikan dengan tepat waktu. Hal tersebut yang kemudian juga dapat meningkatkan kinerja dari Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari.

d. Melakukan Pelatihan

Kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pelatihan bagi para pegawainya mengenai tugas tugas mereka. Dengan rutin melakukan pelatihan maka para pekerja akan mengetahui dan paham betul mengenai tugasnya sehingga resiko terjadinya kesalahan dalam melaksanakan tugas itu sedikit.

e. Memberi Reward

Pemberian reward kepada para pegawai dapat meningkatkan kinerja dari Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari. Hal tersebut akan membuat para pegawai lebih bersemangat lagi dalam bekerja atau melaksanakan tugasnya sehingga upaya tersebut bisa meningkatkan kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari agar lebih aktif lagi dalam mengadakan pelatihan bagi para pegawai sesuai dengan tugasnya masing masing agar resiko kesalahan dalam melaksanakan tugas itu sedikit.



## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **1. Buku-Buku**

Gulo, W. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Grasindo Anggota IKAPI

Hadi, Purnomo. & Sugiantoro, Roni. (2009). Manajemen Bencana: respon dan Tindakan Terhadap Bencana. Jakarta: Media Persindo.

Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Robbins, P. Stephen. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

### **2. Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Permendagri No. 16 Tahun 2020 tentang Pedoman Nomenklatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Peraturan Walikota Kendari Nomor 34 Tahun 2019 tentang Cegah dan Tanggap Cepat Kebakaran

Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Kendari

### 3. Sumber-Sumber Lain

BNPB. (2016). Info bencana BNPB. *Info Bencana: Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual*, 1–4.

Rosyida, A., Nurmasari, R., & Suprpto. (2015). data bencana Indonesia 2017. *Iranian Journal of Rehabilitation Research*, 1(4), 1–10. <http://ijrn.ir>

(Rosyida et al., 2015)

